

**Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 003 Bukit Raya Pekanbaru**

Juliana<sup>1</sup>, Gustimal witr<sup>2</sup>, Erlisnawati<sup>3</sup>,  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

Abstrac

This study aims to improve students achievement learning outcomes through student-learning Contextual SDN 003 five Class Bukit Raya Pekanbaru Academic Year 2011/2012. The research was conducted in March 2011 with the number of students 24 people, 10 male students and 14 female students. The design of this study was Classroom Action Research (CAR). The parameters measured were, students learning outcomes, students activities and teacher activities. While the research instrument used is a sheet items and observation sheet about student activities and teacher activities. The observations showed activities cycle I've had good teacher (percentage of 62.5%) and in accordance with the plans, students activities categorized as either (percentage of 75%). For the second cycle teacher observed increased activities with very good category (percentage 93.75%) and in accordance with the plans, students activities also increased with the very good category (percentage 93.75%). Based on the analysis of data from the study, the average score of students before applying contextual learning model is 60.04 which rose to 73.12 in the first cycle and increased again in the second cycle to 80.00. It can be concluded that with the implementation of Contextual learning model can improve students mathematics learning outcomes SDN 003 five Class Bukit Raya Pekanbaru Pekanbaru.

**Keyword** : Contextual, Students Achievement

## PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai sekolah tingkat menengah. Sampai saat ini matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Anggapan ini mungkin tidak berlebihan selain mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasarat pemahaman konsep sebelumnya.

---

Footnote : 1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805162189, e – mail [juliana8687@yahoo.com](mailto:juliana8687@yahoo.com).  
2. Dosen Pembimbing I, Staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e – mail [wgustimal@yahoo.com](mailto:wgustimal@yahoo.com)  
3. Dosen Pembimbing II, Staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e – mail [erlis.uai@gmail.com](mailto:erlis.uai@gmail.com).

Menurut Sobel dan Maletsky dalam bukunya *Mengajar Matematika* (2001:1-2) banyak sekali guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas, lalu memberi pelajaran baru, memberi tugas kepada siswa. Pembelajaran seperti di atas yang rutin dilakukan hampir tiap hari dapat dikategorikan sebagai 3M, yaitu membosankan, membahayakan dan merusak seluruh minat siswa. Apabila pembelajaran seperti ini terus dilaksanakan maka kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu pemilihan media yang tepat juga sangat memberikan peranan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dengan wali kelas V SDN 003 Bukit Raya yaitu hasil belajar siswa belum sesuai dengan hasil yang diinginkan. Rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari kemampuan siswa belajar serta memecahkan masalah dan metode pembelajaran yang dilakukan guru. Serta memberi kesempatan anak untuk bertanya dan anak jarang kerja kelompok. Adapun gejala yang ditemukan oleh peneliti antara lain, guru jarang melibatkan pengalaman sehari-hari anak dalam pembelajaran dan proses penemuan serta pencarian secara sistematis. Guru kurang memberi pertanyaan Hal ini diperkuat dengan hasil nilai ulangan harian siswa dimana rata-rata nilai ulangan siswa hanya mencapai 60,04. Jika dihubungkan dengan pencapaian KKM (Kreteria ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 65. Ini dilihat dari jumlah siswa 24 orang hanya 7 orang (29.17%) yang tuntas, selebihnya 17 orang (70.83%) tidak tuntas. Hasil ini cukup memprihatinkan dan memperkuat pernyataan bahwa pembelajaran Matematika di kelas masih bermasalah.

Sehubungan dengan itu maka guru perlu memperbaiki proses pembelajaran matematika yang menggambarkan metode yang baru, yakni proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebuah proses pembelajaran yang menurut siswa untuk mengkontruksi pengalaman belajarnya secara mandiri dan bermakna dengan cara menemukan, membentuk dan mengembangkan pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran matematika yang menganut teori belajar kontekstual dan tuntutan proses pembelajaran dalam kurikulum 2006. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Suhermi 2005), bahwa proses pembelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh tiga factor penting, yaitu siswa sebagai masukan, lingkungan dan instrumental yang terdiri dari guru, kurikulum, bahan ajar, pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan unsur pokok dalam pembelajaran matematika adalah guru sebagai salah satu perancang pembelajaran.

Dengan pendekatan pembelajaran yang berdasarkan teori belajar konstruktivisme yang sejalan dengan tuntutan pelaksanaan proses pembelajaran dalam kurikulum 2006 adalah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan pembelajaran CTL memungkinkan siswa untuk lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, jika mereka langsung observasi. CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Belajar dalam CTL bukan hanya sekedar

mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi aspek afektif dan juga psikomotor. Belajar melalui pendekatan pembelajaran CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang diajarkan. Ada 4 tahapan dalam pendekatan CTL yaitu, tahap invitasi adalah siswa didorong agar mengemukakan pengalaman awalnya tentang konsep yang dibahas. Tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan data. Tahap penjelasan dan solusi, siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasi ditambah dengan penguatan guru. Tahap pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan.

Dengan penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika karena Pengajaran dan pembelajaran CTL adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan kontan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian dilakukan di SDN 003 Bukit Raya dari bulan April sampai bulan Mei. sedangkan waktu jam pelajaran 2 kali pertemuan setiap Minggu pada hari Senin dan Kamis. Alokasi waktu 2 x 35 menit dalam satu pertemuan.

### **Subjek Penelitian**

Pada siswa kelas V SDN 003 Bukit Raya Pekanbaru tahun 2011/2012 jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

### **Desain Penelitian**

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan pembelajaran CTL meningkatkan hasil belajar matematika dengan materi sifat-sifat bangun ruang. Tahap invitasi, tahap eksplorasi, tahap penjelasan dan solusi

### **Instrumen Penelitian**

Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah silabus, RPP dan lembar kerja siswa

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes

1. Ulangan harian yang diberikan dalam bentuk objektif untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan anak terhadap materi yang diajarkan.
- b. Non Tes
  1. Pengamatan aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi aktifitas guru digunakan untuk melihat aktifitas yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar.
  2. Pengamatan aktifitas siswa, berupa lembar pengamatan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Aktifitas Guru dan Siswa**

Observasi yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning*. Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dalam aktifitasnya.

$$\text{Rumus : } NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad \text{Sumber (KTSP, 2007;367)}$$

Keterangan:

- NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa  
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan  
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas  
 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari setiap tindakan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar siswa yang meliputi ketuntasan individu dan klasikal untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

#### a. Hasil Belajar

Data hasil belajar dihitung dengan

$$\text{rumus: } \text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah jawaban betul}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \quad \text{Sumber (Purwanto, 2004)}$$

#### b. Peningkatan Hasil Belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserete}}{\text{Baserete}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, dkk. 2009:53})$$

Keterangan:

- P = Peningkatan  
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan  
 Baserete = Nilai sebelum tindakan

#### c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 65, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \quad \text{Sumber (KTSP, 2007)}$$

Keterangan:

Keterangan:

- PK : Ketuntasan klasikal  
 N : Jumlah siswa yang berhasil  
 ST : Jumlah siswa seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap siswa kelas V SDN 003 Bukit Raya Pekanbaru.

### Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri atas Silabus (lampiran 1), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran 2) untuk empat kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa /LKS (lampiran 3) untuk empat kali pertemuan, lembar latihan soal siklus I dan siklus II (lampiran 4) untuk setiap kali pertemuan. Lembar kisi-kisi soal (lampiran 10) siklus I dan II, Soal UH (lampiran 11) siklus I dan siklus II. Kunci jawaban (lampiran 12) siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Kriteria Pengamatan Aktivitas Guru (lampiran 5), Kriteria Pengamatan Akitivitas Siswa (lampiran 6). Lembar Pengamatan Aktivitas Guru sebanyak empat kali pertemuan, Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa sebanyak empat kali pertemuan, lembar refleksi sebanyak empat kali pertemuan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan soal ulangan harian siklus I dan siklus II dengan alternatif jawaban. Kelas yang ditetapkan untuk melakukan tindakan adalah V SDN 003 Bukit Raya yang berjumlah 24 orang.

### Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama

Tindakan siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa, tanggal 08 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang sifat-sifat bangun ruang dengan indikator mengetahui Sifat-sifat kubus yang berpedoman pada RPP 1 dan LKS 1 dengan jumlah siswa 24 orang.

Pada kegiatan awal yaitu tahap invitasi, sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta membaca do'a dan merapikan tempat duduknya dan bersiap mengikuti pelajaran. Pada awal pembelajaran peneliti menjelaskan kepada siswa langkah-langkah yang mereka akan lakukan selama proses pembelajaran kemudian peneliti

menuliskan judul materi ajar yang akan dipelajari di papan tulis yaitu Sifat-sifat kubus. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama. Peneliti juga memotivasi siswa dengan meminta siswa untuk melihat dan menyebutkan bangun ruang apa yang dibawa guru. Selanjutnya peneliti membimbing siswa melakukan apersepsi. Peneliti menanyakan kepada siswa apakah kalian pernah melihat benda yang berbentuk seperti ini? siswa menjawab pernah.

Kegiatan intipada tahap eksplorasi pada kegiatan inti, Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang media tersebut. Anak-anak, coba perhatikan kubus ini, ada berapa sisi, rusuk dan titik sudut pada kubus. Nah, sekarang coba anak-anak sebutkan sisi yang sejajar atau berhadapan dengan sisi ABCD. Setelah itu guru memberikan LKS kepada setiap siswa dan mengintruksikan seputar tugas yang harus dikerjakan pada kelompok. dengan tiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Karena jumlah siswa kelas Vadalah 24 orang, maka peneliti mengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok belajar, yang setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 4 orang siswa. Kelompok ini peneliti langsung membagi sesuai dengan tingkat akademik siswa. Siswa yang belum mengerti cara mengerjakan LKS diminta untuk bertanya. Dalam kegiatan ini masih banyak siswa yang tidak aktif dan masih mengerjakan aktivitas lain seperti berbicara, berjalan-jalan ke kelompok lain, mengganggu temannya. Ini disebabkan siswa tersebut belum terbiasa mengerjakan LKS sehingga tidak memahami dan ragu-ragu mengerjakannya dan malu untuk bertanya kepada guru. Namun setelah mendapat bimbingan dan penjelasan dari guru siswa tersebut memahami dan mulai mengerjakan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS, maka guru meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Guru memeriksa jawaban siswa, jika terdapat perbedaan jawaban, maka guru merumuskan jawaban yang benar.

Sedangkan pada kegiatan akhir yaitu tahap penjelasan dan solusi. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dengan memberi pertanyaan untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi pembelajaran seperti: Apa kegunaan kubus dalam kehidupan sehari-hari? Ada berapa sisi, rusuk dan titik sudut kubus? Sisi yang sejajar atau berhadapan dengan BDFH?

Tahap pengambilan tindakan, Kemudian guru memberikan evaluasi sebanyak 5 soal untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah selesai semua siswa mengumpulkan latihan. Setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan secara global yang mengarah kepada kesimpulan dan diakhir pertemuan guru memberikan pekerjaan rumah/PR. Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana. Namun, masih ada siswa yang bermain-main dan rebut saat pembelajaran berlangsung. Dan masih ada beberapa siswa yang bingung saat mengerjakan LKS.

### **Pertemuan Kedua**

Tindakan siklus I pertemuan 2 dilakukan pada hari Kamis, tanggal 10 Mei 2012 dengan 2 jam pelajaran (3x35 menit). Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran membahas tentang sifat-sifat limas yang berpedoman pada RPP pertemuan 2 dan LKS 2.

Kegiatan awal pada tahap invitasi yaitu sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta membaca do'a. Setelah itu siswa di minta merapikan tempat duduknya dan bersiap mengikuti pelajaran. Pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti memotivasi siswa dengan menanyakan bangun apakah yang ada di atas meja guru? Setelah itu peneliti menuliskan judul materi ajar yang akan dipelajari pada pertemuan ini, yaitu mengidentifikasi sifat-sifat limas. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

Pada tahap eksplorasi yaitu pada kegiatan inti pada kegiatan inti, peneliti meminta siswa menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang bangun yang berbentuk limas. Setelah itu guru member penjelasan mengenai sifat-sifat bangun limas. Untuk mengetahui pemahaman siswa guru menanyakan kepada siswa, anak-anak, coba perhatikan limas ini, ada berapa sisi, rusuk dan titik sudut pada limas segi empat. Nah, sekarang coba anak-anak sebutkan sisi yang sejajar atau berhadapan dengan sisi PQT. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka guru menginstruksikan siswa untuk bekerja dalam kelompok dengan menggunakan LKS. Selanjutnya guru membentuk masyarakat belajar dengan tiap kelompok terdiri dari 5/4 orang siswa. Karena jumlah siswa kelas V adalah 24 orang, maka peneliti mengelompokkan siswa ke dalam 5 kelompok belajar, yang setiap kelompok terdiri dari 4/5 orang siswa. Kelompok ini peneliti langsung membagi sesuai dengan tingkat akademik siswa. Dan peneliti menekankan kepada siswa bahwa ini adalah kelompok belajar yang nantinya akan digunakan selama 4 pertemuan.

Setelah itu guru memberikan LKS kepada setiap siswa dan mengintruksikan seputar tugas yang harus dikerjakan. Siswa yang belum mengerti cara mengerjakan LKS diminta untuk bertanya. Dalam kegiatan ini masih ada sebagian siswa yang tidak aktif dan masih mengerjakan aktivitas lain seperti berbicara, berjalan-jalan ke kelompok lain, mengganggu temannya. Lalu guru menegur beberapa siswa tersebut agar ikut kerjasama bersama temannya. Selama mengerjakan LKS siswa yang tidak mengerti bertanya kepada guru kemudian guru membimbing siswa tersebut.

Kegiatan Akhir yaitu tahap penjelasan dan solusi guru memberikan penguatan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa, dan salah satu anggota kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada tahap pengambilan tindakan setelah selesai mengerjakan LKS, maka guru meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Guru memeriksa jawaban siswa, jika terdapat perbedaan jawaban, maka guru merumuskan jawaban yang benar. Kemudian guru memberikan evaluasi sebanyak 5 soal untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah selesai semua siswa mengumpulkan latihan. Setelah itu guru memberikan beberapa

pertanyaan secara global yang mengarah kepada kesimpulan dan diakhir pertemuan guru memberikan evaluasi.

### **Refleksi Siklus I**

Pada pertemuan pertama siklus I terdapat beberapa kekurangan yaitu masih kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran hanya sebatas saja, guru terlalu cepat dalam menyampaikan informasi, guru belum merata dalam membimbing siswa dan guru lebih banyak yang membuat kesimpulan. Sedangkan pada pertemuan kedua yaitu guru melakukan apersepsi tidak relevan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan informasi masih menggunakan bahasa yang kurang dipahami siswa, dalam memberikan pertanyaan kurang mencakup hal-hal yang telah dipelajari, dan membimbing siswa masih kurang jelas. Saran yaitu seharusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan singkat, dalam menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa, membimbing siswa secara merata, dan menyampaikan apersepsi harus relevan dengan apa yang dipelajari siswa.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama**

Tindakan siklus II pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa, tanggal 22 Mei selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan jumlah siswa 24 orang. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang sifat-sifat bangun ruang tabung pada RPP-3 dan LKS.

Pada kegiatan awal yaitu tahap invitasi dimulai siswa diminta membaca do'a dan merapikan tempat duduknya. Pada awal pembelajaran peneliti memotivasi siswa dengan meminta siswa untuk melihat benda apa yang dipegang oleh guru. Lalu peneliti bertanya apa nama bangun ruang yang ibu pegang? Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, pernahkah kamu melihat benda yang berbentuk seperti benda yang ibu pegang? kemudian peneliti menuliskan judul materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengidentifikasi sifat-sifat tabung. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti tahap eksplorasi, kegiatan inti peneliti meminta siswa menyebutkan memperhatikan bangunruang yang ibu pegang, lalu siswa diminta menyebutkan sifat-sifat bangun ruang tabung. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang media tersebut: Anak-anak, coba perhatikan tabung ini, ada berapa sisi, rusuk dan titik sudut pada kubus. Nah, sekarang coba anak-anak sebutkan alas dan tutup tabung berbentuk apa? Anak-anak, selimut tabung ini berbentuk apa? Setelah itu peneliti melakukan Tanya jawab kepada siswa untuk menguji tingkat pemahaman siswa terhadap suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari yang ada hubungannya dengan materi siswa mulai bingung, lalu peneliti berkata untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka peneliti mengintruksikan siswa untuk bekerja dalam kelompok dengan menggunakan LKS. Guru memberikan LKS kepada setiap



siswa dan mengintruksikan seputar tugas yang harus dikerjakan. Kemudian peneliti membimbing siswa mengerjakan LKS dengan petunjuk penggunaannya. Siswa yang belum mengerti cara mengerjakannya diminta untuk bertanya. Dalam kegiatan ini siswa sudah aktif dan terbiasa mengerjakan LKS walaupun keadaan kelas ribut namun mereka ribut untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya. Setelah siswa mengerjakan LKS, maka peneliti meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dalam hal ini terlihat siswa yang kemampuan akademisnya rendah sudah berani melakukan presentasi ke depan kelas. Peneliti memeriksa hasil kerjanya dan apabila terdapat perbedaan dalam presentasi maka guru membimbing dan memberikan jawaban yang benar.

Sedangkan kegiatan akhir pada tahap penjelasan dan solusi peneliti melakukan latihan kepada siswa dan meminta siswa menyelesaikannya dalam waktu tertentu untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah latihan selesai siswa diminta untuk mengumpulkannya. Dan tahap pengambilan tindakan diakhir peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dan mengerjakan evaluasi.

### **Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua**

Tindakan siklus II pertemuan 2 dilakukan pada Kamis, 24 Mei 2012. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang sifat-sifat bangun ruang kerucut yang berpedoman pada RPP 4 dan LKS siklus II pertemuan 2 dengan jumlah siswa 24 orang.

Pada kegiatan awal yaitu tahap invitasi siswa diminta membaca do'a dan merapikan tempat duduknya. Pada awal pembelajaran peneliti memotivasi siswa memberikan pertanyaan "masih ingatkah anak-anak dengan bangun berikut ini?" Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

Kegiatan inti tahap eksplorasi meminta siswa menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang contoh bangun kerucut. Siswa mengamati media yang telah diperlihatkan guru berupa kerucut. Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang media tersebut: Anak-anak, coba perhatikan kerucut ini, ada berapa sisi, rusuk dan titik sudut pada kubus? Alas dan selimut kerucut berbentuk apa? Maka peneliti berkata untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka peneliti mengintruksikan siswa untuk bekerja dalam kelompok dengan menggunakan LKS. (Bertanya) dan meminta siswa untuk bekerja bersama pada kelompok yang telah ditetapkan pada pertemuan yang lalu. Guru memberikan LKS kepada setiap siswa dan mengintruksikan seputar tugas yang harus dikerjakan. Kemudian peneliti membimbing siswa mengerjakan LKS dengan petunjuk penggunaannya. Siswa yang belum mengerti cara mengerjakannya diminta untuk bertanya. Dalam kegiatan ini siswa sudah aktif dan antusias sekali. Ini disebabkan karena siswa terbiasa mengerjakan LKS walaupun keadaan kelas ribut namun mereka ribut untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya. Setelah siswa mengerjakan LKS, maka peneliti

meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dalam hal ini terlihat siswa yang kemampuan akademisnya rendah sudah berani melakukan presentasi ke depan kelas.

Sedangkan kegiatan akhir pada tahap penjelasan dan solusi memeriksa hasil kerjanya dan apabila terdapat perbedaan dalam presentasi maka guru membimbing dan memberikan jawaban yang benar. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dengan memberi pertanyaan untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi pembelajaran seperti: Apa kegunaan kerucut dalam kehidupan sehari-hari? Ada berapa sisi, rusuk dan titik sudut kubus? Alas dan selimut kerucut berbentuk apa? Siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan pelajaran. Tahap pengambilan tindakan pada kegiatan akhir peneliti melakukan latihan kepada siswa.

### **Refleksi Siklus II**

Untuk siklus II sudah lebih baik dari siklus I. siswa sudah mengerti tahap-tahap pembelajaran sehingga tidak terlalu banyak kesalahan. Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran, walaupun terjadi keributan tetapi keributan terjadinya karena siswa melakukan diskusi kelompok. Siswa yang berkemampuan akademis rendah sudah berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Kelemahannya guru masih membantu siswa membuat kesimpulan karena siswa belum bisa membuat kesimpulan sendiri terhadap materi pembelajaran. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya, karena pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

### **Analisis Hasil Tindakan**

#### **Data Aktifitas Guru dan Siswa**

##### **Aktifitas Guru**

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktifitas guru yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil aktivitas selama proses pembelajaran dengan penerapan Pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 1**

**Analisis Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan Pendekatan CTL Siklus I dan Siklus II**

<b>Siklus</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>	<b>Peningkatan</b>
I	Pertemuan 1	24	60%	Baik	-
	Pertemuan 2	28	70%	Baik	16,67%
II	Pertemuan 1	33	82,5%	Amat Baik	17,86%
	Pertemuan 2	38	95%	Amat Baik	15,15%

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat perbandingan aktivitas guru dalam 2 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan penerapan Pendekatan CTL pada sifat-sifat bangun ruang. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh rata-rata 60% atau dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan kedua rata-rata yang diperoleh adalah 70% dengan kategori baik, sedangkan pertemuan pertama siklus II yaitu 82,5% kategori amat baik dan pertemuan kedua siklus II 95% kategori amat baik. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama ini ada beberapa aktivitas guru yang belum dikuasai sepenuhnya yaitu masih susahnya guru mengaplikasikan aktivitas-aktivitas tersebut pada siswa. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah saat memberikan appersepsi kepada siswa. Pada kegiatan inti, peneliti meminta siswa menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang bangun yang berbentuk limas. Setelah itu guru member penjelasan mengenai sifat-sifat bangun limas. Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa, dan salah satu anggota kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, mengurutkan dan mendefenisikan materi pelajaran yang dipelajari atas dasar pengetahuan dan keingintahuan siswa. Setelah siswa mengetahui apa itu materi pelajaran yang sedang dipelajari, guru perlu memastikan bahwa siswa tersebut telah menguasai materi tersebut. Untuk memastikannya guru membuat kelompok kecil untuk mengulangnya dalam bentuk evaluasi atau latihan.

### Aktifitas Siswa

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktifitas siswa yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil aktivitas selama proses pembelajaran dengan penerapan Pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 2**

**Analisis Lembar Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Pendekatan CTL Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Peningkatan
I	Pertemuan 1	23	57,5%	Cukup	-
	Pertemuan 2	28	70%	Baik	21,74%
II	Pertemuan 1	34	85%	Amat Baik	21,43%
	Pertemuan 2	37	92,5%	Amat Baik	8,82%

Dari table 2 diatas dapat dilihat aktivitas siswa meningkat, pertemuan pertama aktivitas siswa rata-rata 57,5% (kategori cukup), pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata 70% (kategori baik) dengan peningkatan sebanyak 21,74%. Kemudian pada siklus II aktivitas siswa kelas V SDN 003 Bukit Raya Pekanbaru selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan Pendekatan CTL mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya sebagaimana terlihat aktivitas siswa meningkat, pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa adalah 85%

atau dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa adalah 92.5% atau dengan kategori amat baik. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 8,82%. Namun hanya diperoleh rata-rata aktivitas untuk siklus kedua sebesar 88,75% atau dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa siklus kedua selama pembelajaran disebabkan sebagian besar siswa sangat termotivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu dipengaruhi oleh baiknya aktivitas guru selama menerapkan pembelajaran Pendekatan CTL selama siklus kedua.

### **Peningkatan Hasil Belajar**

Setelah proses pembelajaran menggunakan Pendekatan CTL pada materi pokok sifat-sifat bangun ruang maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan yang diberikan dilakukan pada tiap akhir siklus pertemuan, baik itu diakhir pertemuan siklus I maupun diakhir pertemuan siklus II. Adapun hasil belajar siswa dalam materi sifat-sifat bangun ruang pada siklus I dan siklus II di kelas V SDN 003 Bukit Raya Pekanbaru tahun pelajaran 2011/2012 diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Belajar Ulangan Siklus I dan Siklus II**

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil Belajar	Peningkatan	Persentase peningkatan
1	Data Awal	24	60,04	-	-
2	Siklus I	24	73.12	13,08	21,79%
3	Siklus II	24	80.00	20,04	33,38%

Berdasarkan table 3 diatas, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73.12 dengan kriteria baik. Sebelumnya dari data awal rata-rata hasil belajar siswa masih rendah dengan kriteria cukup dengan rata-rata 60,04 dengan peningkatan sebesar 13,08 (21,79%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran CTL. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,00 dengan kategori amat baik dengan peningkatan sebesar 20,04 (33,38%).

**Tabel 4**  
**Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada**  
**Ulangan Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	% Ketuntasan	Ketuntasan klasikal
Data Awal	24	7	17	29,17%	Tidak tuntas
Siklus I	24	16	8	66,67%	Tuntas
Siklus II	24	22	2	91,67%	Tuntas

Pada table 4 diatas analisis data tentang ketercapaian KKM untuk setiap indikator pada ulangan siklus I pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 16 orang atau 66.67%. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang atau 91,67%. Hal ini disebabkan bahwa tidak semua siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Adapun besar peningkatan yang sudah mencapai KKM yaitu 37,5 % siklus I dan 25% siklus II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dengan menggunakan Pendekatan CTL, dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan yaitu: Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 62,5% kategori baik dan pertemuan ke 2 yaitu 70% kategori baik, mengalami peningkatan 16,67%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 82,5% kategori amat baik dengan peningkatan 17,86%. Pertemuan ke 2 siklus II 95% kategori amat baik dengan peningkatan 15,15%. Persentase aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 57,5% kategori cukup dan pertemuan ke 2 yaitu 70% kategori baik, mengalami peningkatan 21,74%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 85% kategori amat baik dengan peningkatan 21,43%. Pertemuan ke 2 siklus II 92,5% kategori amat baik dengan peningkatan 8,82%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 73,12 dengan kategori baik. Dan rata-rata siklus II yaitu 80 dengan kategori amat baik sekali. Ketuntasan hasil belajar secara individu pada siklus I hanya 16 orang yang mencapai KKM kemudian meningkat pada siklus II menjadi 22 orang yang mencapai KKM. Dan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal siklus I yaitu 66,67% dan siklus II 91,67%.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL maka penulis menyarankan: Diharapkan guru-guru khususnya guru Matematika dapat menerapkan pendekatan pembelajaran CTL sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran CTL, para guru bidang studi Matematika supaya dapat memberikan dorongan kepada siswa agar siswa belajar secara aktif, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Serta selain itu patut untuk menjadi bahan penyelidikan lebih lanjut tentang sejauhmana terbangunnya keterampilan siswa dalam pembelajaran CTL dikelas.

### **Terima Kasih**

Alhamdulillahrabbi'lamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 003 Bukit Raya Pekanbaru”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran serta petunjuk yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr`H.M.Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. ZariulAntosa, M.SnselakuketuaJurusanIlmuPendidikanUniversitas Riau.
3. Drs. Lazim N, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
4. Gustimalwitri, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Erlisnawati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Drs. Zulkifli Hselaku kepala sekolah danHj. Mariana, S.PdIselaku guru kelas V SD 003 Bukit Rayatahunajaran 2011/2012 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Suami tercinta, BambangIrawan SE, dan ananda tercinta Andra yang dengan sabar dan setia mengiringi segala aktivitas penulis serta selalu memberikan dukungan sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Siswa-siswi kelas V SDN 003 Bukit Rayatahunajaran 2011/2012 yang telah mengikuti pembelajaran yang penulis laksanakan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak, semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqip, Zainal dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP,SMA, SMK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Permen Diknas Nomor 22 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Menengah.
- Depdiknas, 2002. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.
- KTSP, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Muhsetyo, Gatot. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto, 2007. *Mendesain Pendekatan Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yudhistira, 2006. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga